

PERAN HUKUM PIDANA INTERNASIONAL DALAM PENYELESAIAN KONFLIK PERANG SAUDARA DI SUDAN

Rifki Afandi¹, Lukman Hapidin²
Universitas Bina Bangsa

Correspondence

Email: afandirifki93@gmail.com,
lukman_hapidin@yahoo.co.id

No. Telp:

Submitted: 19 January 2024

Accepted: 28 January 2024

Published: 29 January 2024

Abstrak

Konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara merupakan konflik internal yang mengakibatkan pelanggaran standar kemanusiaan dan kematian jutaan orang. Konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara harus mendapat perhatian dunia internasional, khususnya organisasi perdamaian dunia, khususnya PBB. Mengingat PBB mempunyai peranan yang sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan internasional yang berkaitan dengan rusaknya perdamaian dan keamanan internasional, guna melindungi masyarakat internasional dari bencana perang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui peran PBB dalam menyelesaikan konflik Sudan Selatan dan Sudan Utara. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data menggunakan metode deskriptif dan induktif, serta berdasarkan teori-teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBB sebagai organisasi global untuk perdamaian memegang peranan yang sangat penting bagi negara-negara yang berkonflik. Khusus pada konflik Sudan Selatan dan Sudan Utara, PBB berperan dalam menetapkan tiga program misi perdamaian, yaitu: UNISFA (United Nations Interim Security for Abyei); UNMIS (Misi PBB di Sudan); dan UNMISS (Misi PBB di Sudan Selatan). Upaya ini merupakan pemenuhan peran PBB dalam menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Oleh karena itu, ketiga misi perdamaian tersebut membantu konflik yang sedang berkecamuk saat itu, terutama dengan melindungi warga sipil dari segala ancaman fisik seperti kekerasan seksual, pemaksaan anak terhadap anak menjadi tentara, dan lain-lain. Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk menentukan peran PBB sebagai organisasi internasional dalam penyelesaian konflik di suriah. Pendekatan deduktif terhadap penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, informasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber-sumber yang memiliki reputasi baik. sumber-sumber seperti publikasi akademis dan situs berita.

Kata kunci: *Konflik sudan, Peran PBB, Perang Saudara*

Abstract

The conflict between South Sudan and North Sudan is an internal conflict that has resulted in violations of humanitarian standards and the deaths of millions of people. The conflict between South Sudan and North Sudan must receive international attention, especially world peace organizations, especially the UN. Considering that the UN has an indispensable role in resolving international problems related to the destruction of international peace and security, in order to protect the international community from the disaster of war. Therefore, the author conducted research to determine the role of the UN in resolving the conflict between South Sudan and North Sudan. In this research, the research method used is a library research method with a qualitative descriptive approach, data analysis uses descriptive and inductive methods,

and is based on existing theories. The research results show that the UN as a global organization for peace plays a very important role for countries in conflict. Specifically in the South Sudan and North Sudan conflicts, the UN played a role in establishing three peace mission programs, namely: UNISFA (United Nations Interim Security for Abyei); UNMIS (UN Mission in Sudan); and UNMISS (UN Mission in South Sudan). This effort fulfills the UN's role in maintaining international peace and security. Therefore, the three peace missions helped the conflict that was raging at that time, especially by protecting civilians from all physical threats such as sexual violence, forcing children to become soldiers, and so on. The aim of this investigation is to determine the role of the UN as an international organization in resolving the conflict in Syria. A deductive approach to qualitative descriptive research was used in this research. In addition, the information used in this research was taken from reputable sources. sources such as academic publications and news sites.

Keywords: *sudan Conflict, Role of the UN, Civil War*

PENDAHULUAN

Konflik dan perang merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia. Dalam bukunya *World Conflict*, Steven D. Strauss menegaskan bahwa dalam setengah abad terakhir, tidak ada negara di dunia yang pernah terlibat konflik. Setiap negara pernah mengalami setidaknya satu atau lebih konflik nasional atau asing. Perang merupakan suatu hal yang tidak dapat dihapus atau dihindari dari sejarah kehidupan manusia, atau dapat dikatakan konflik dan peperangan akan selalu ada dalam kehidupan manusia. Saat ini banyak terjadi konflik bersenjata antara negara dengan kelompok oposisi atau kelompok separatis di tanah air.¹

Sudan merupakan salah satu negara di benua Afrika yang banyak mengalami konflik. Konflik Sudan dimulai pada tahun 1989 dan terus menjadi persoalan pelik hingga memaksa Sudan terpecah menjadi dua bagian, Sudan Selatan dan Sudan Utara, pada tahun 2011. Salah satu konflik yang terjadi di Sudan adalah konflik Darfur Provinsi Darfur, yang sebagian besar dihuni oleh umat Islam, menguasai wilayah tersebut dan menimbulkan kecemburuan di antara kelompok Darfur di Afrika. Masuknya kelompok Kerajaan Darfur (Darfur Arabs) ke dalam pemerintahan Anglo-Mesir menciptakan ketimpangan di bidang kesejahteraan sosial ekonomi, terutama ketika Darfur menjadi salah satu pusat pemerintahan Sudan pada tahun 1965. dan memunculkan gerakan separatis yang dikenal sebagai Front Pembebasan Darfur (DLF). Front Pembebasan Darfur sering melakukan serangan terhadap pos militer dan menghancurkan infrastruktur publik.²

Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah Faktor Penyebab Konflik Sudan?
2. Bagaimanakah Peran PBB Dalam Penyelesaian Konflik Sudan?

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Hukum Normatif. Penelitian Hukum Normatif merupakan penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Penelitian hukum normatif disebut juga penelitian hukum doktrinal. Menurut Peter Mahmud Marzuki, penelitian hukum normatif adalah suatu proses

¹ https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18448/05.1_bab_1.pdf?sequence=6&isAllowed=y diakses pada tanggal 29 Januari 2024

² <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230418131127-127-939272/penyebab-perang-saudara-di-sudan-hingga-nyaris-200-orang-tewas> diakses pada tanggal 28 Januari 2024

untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi. Pada penelitian hukum jenis ini, seringkali hukum dikonsepsikan sebagai apa yang tertulis dalam peraturan perundangundangan atau hukum dikonsepsikan sebagai kaidah atau norma yang merupakan patokan berperilaku manusia yang dianggap pantas.

Tolok ukur Soerjono Soekanto dalam pembahasannya mengenai penelitian Hukum Normatif adalah dari sifat dan ruang lingkup disiplin hukum, dimana disiplin diartikan sebagai suatu sistem ajaran tentang kenyataan, yang biasanya mencakup disiplin analitis dan disiplin preksriptif jika hukum dipandang hanya mencakup segi normatifnya saja. Namun demikian masih dengan tulisan yang sama tersebut, Soerjono Soekanto tetapi ingin membuktikan dan menegaskan bahwa disiplin hukum lazimnya juga dapat diartikan sebagai suatu sistem ajaran tentang hukum sesuai dengan norma dan kenyataan (perilaku) atau sebagai suatu yang di cita-citakan dan sebagai realitas/hukum yang hidup bahkan disiplin hukum yang memiliki segi umum dan khusus.

PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Konflik Sudan

Sudan terletak di timur laut Afrika. Negara ini resmi merdeka pada 1956. Sebelum merdeka, Sudan diserbu oleh raja muda Mesir di bawah Kekaisaran Ottoman, yaitu Muhammad Ali, pada 1820. Pada akhir abad 19, Sudan berada di bawah kekuasaan Inggris-Mesir.

Namun, setelah merdeka, Sudan sulit mendapat konstituen politik. Awalnya konflik muncul antara pemimpin utara yang berharap memaksakan persatuan bangsa melalui perluasan hukum dan budaya Islam ke seluruh negara bagian. Akan tetapi Sudan menentang kebijakan ini. Dari 1955-1972 terjadi perang saudara. Sebagian besar perang terjadi di selatan, namun juga diselingi oleh insiden kekerasan di utara.

Perang saudara ini berakhir dengan Perjanjian Addis Abba pada 1972. Sayangnya, perjanjian tersebut hanya mengakhiri konflik untuk sementara. Pada 1983, perang antara Sudan dan Sudan Selatan berlanjut. Perlu diketahui, dua pertiga Sudan Utara sebagian besar adalah Muslim. Sementara Kristen atau agama pribumi populer di bagian selatan.³

Hal tersebut menjadi latar belakang perang saudara yang terjadi antara Sudan dan Sudan Selatan. Kurangnya pembangunan ekonomi di selatan menjadi masalah. Selain itu, upaya pemimpin utara yang terus menerus mengislamkan sistem hukum Sudan ini menjadi sumber perselisihan yang kuat. Berbagai upaya dilakukan untuk mengakhiri perang seperti diskusi serta gencatan senjata. Pada 2005, perjanjian damai dapat mengakhiri perang.⁴

Perjanjian juga memberi status semi-otonom kepada Sudan Selatan serta menetapkan referendum kemerdekaan untuk Sudan Selatan. Sudan Selatan pun menggelar referendum. Berdasarkan hasil pemungutan yang dilakukan pada Januari 2011, Sudan Selatan sepakat mendeklarasikan kemerdekaan dan memisahkan diri dari Sudan. Hingga akhirnya Sudan Selatan dinyatakan sebagai negara merdeka pada 9 Juli 2011.

Peran PBB Dalam Konflik Sudan

Berdasarkan konflik perang yang terjadi antara Sudan Selatan dan Sudan Utara yang sebagaimana disebutkan di atas, bahwa permasalahan tersebut tentunya mendapat perhatian dunia internasional yang mana memicu adanya konflik kemanusiaan. Dalam hal ini, peran

³ Adnan, Abdul Hadi. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2007)

⁴ <https://international.sindonews.com/read/1075293/45/latar-belakang-perang-saudara-di-sudan-konflik-panjang-sejak-1800-an-1681718645> diakses pada tanggal 29 Januari 2024

organisasi perdamaian dunia yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan internasional terkait dengan terganggunya perdamaian dan keamanan internasional. Peran PBB dalam hal ini bertujuan agar dapat melindungi masyarakat internasional dari bencana perang tersebut. Perang yang terjadi antara Sudan Selatan dan Sudan Utara telah menewaskan jutaan jiwa dan mengakibatkan adanya pengungsian penduduk setempat ke negara tetangga. PBB berupaya mendapatkan bantuan dan/atau dukungan dari negara-negara anggota untuk menangani kasus tersebut melalui 3 misi perdamaian antara lain:⁵

United Nations Interim Security for Abyei

United Nations Mission in Sudan

Melalui dua pengertian ini, resolusi konflik sebagai solusi damai yang dapat diwujudkan melalui UNMIS. Perwujudan ini dilakukan oleh UNMIS untuk mengatasi hal yang terjadi dalam permasalahan konflik Sudan. Menurut Johan Galtung, terdapat tiga tahapan dalam penyelesaian konflik, yakni:

1) Peacekeeping

Peacekeeping dikenal sebagai alat dari resolusi konflik yang dilekatkan pada program PBB yang berfungsi menangani permasalahan berkaitan dengan konflik pada suatu negara. Dalam peacekeeping, terdapat prinsip-prinsip dasar sebagai pedoman awal pada pengadaan misi-misi perdamaian di masa yang akan mendatang, yakni:⁶

- a) Adanya persetujuan oleh pihak yang bersengketa untuk pembentukan misi;
- b) Tidak menggunakan kekerasan, kecuali dalam membela diri;
- c) Keanggotaan bersifat sukarela atas sumbangan dari kontingen negara-negara netral yang bersedia membantu;
- d) Ketidakberpihakan;
- e) Kontrol operasi penjaga perdamaian diawasi sepenuhnya oleh Sekretaris Jenderal. Berdasarkan prinsip-prinsip diatas, prinsip-prinsip persetujuan, ketidakberpihakan, dan tanpa kekerasan sebagai tiga prinsip utama dalam peacekeeping. Pelaksanaan peacekeeping bersifat multidimensi yang menggabungkan antara militer, polisi sipil dan komponen sipil lainnya (organisasi-organisasi antar pemerintah dan organisasi-organisasi non-pemerintah) yang memiliki fungsi berbeda.

2) Peacemaking

Peacemaking merupakan proses yang bertujuan untuk merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bermasalah melalui tahapan mediasi, negosiasi, arbitrase. Pihak-pihak yang sedang bersengketa dipertemukan untuk menentukan titik tengah dari permasalahannya agar diselesaikan dengan cara damai. Adanya pertemuan, sehingga adanya pihak ketiga sebagai penengah yang tidak memiliki hak untuk menentukan keputusan yang diambil. Pihak ketiga berperan sebagai penengah apabila terjadi suasana yang tidak diinginkan dalam proses perundingan. Adanya peacemaking merupakan perwujudan nilai-nilai idealisme. Gagasan peacemaking merupakan awal dari proses terwujudnya perdamaian yang diawali dengan pertemuan perdamaian. Peacemaking berawal dari masa berakhirnya Perang Dunia 1 tahun 1918 dengan salah satu pencetusnya adalah Woodrow Wilson. Korelasi antara peacemaking dengan idealisme terlihat dari nilai utopis idealisme yang dijunjung

⁵ Humaeniah.2013."Krisis Di Sudan: Perjuangan Rakyat Sudan Selatan Menuntut Kemerdekaan Tahun 1956-2011.Educationis: Vol. 2 No.2.

⁶ Cahyani, Putri. 2017. "Analisis Konflik Sudan dan Sudan Selatan Pasca Referendum Pemisahan Diri Sudan Selatan dari Sudan". Journal of International Relations. Vol. 3 No. 4.

tinggi oleh aktor hubungan internasional. Hal ini terjadi karena perdamaian sebagai salah satu tujuan dari dilaksanakannya hubungan internasional.⁷

3) Peacebuilding

Peacebuilding adalah proses pengimplementasian rekonstruksi sosial, politik, dan ekonomi agar dapat tercipta perdamaian yang lama. Adanya proses peacebuilding, adanya perubahan dari negative peace menjadi positive peace agar masyarakat merasakan adanya kehadiran keadilan sosial, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif.

PENUTUP

Konflik perang yang terjadi antara Sudan Selatan dan Sudan Utara telah menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat internasional. Sejak awal perpecahan Sudan pada tahun 2005, konflik antara kedua negara ini semakin memburuk dan berujung pada perang yang telah menewaskan jutaan jiwa dan memaksa jutaan orang untuk mengungsi ke negara tetangga. Konflik ini tidak hanya mengancam perdamaian dan keamanan di wilayah tersebut, tetapi juga memicu konflik kemanusiaan yang membutuhkan perhatian serius dari dunia internasional.

Oleh karena itu, peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat penting dalam mengatasi konflik ini. Sebagai organisasi perdamaian dunia, PBB bertujuan untuk melindungi masyarakat internasional dari bencana perang dan mempromosikan perdamaian dan keamanan di seluruh dunia. Dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan memfasilitasi negosiasi antara kedua belah pihak, PBB berupaya untuk mengakhiri konflik ini dan membantu memulihkan perdamaian di wilayah tersebut.

Perang antara Sudan Selatan dan Sudan Utara juga menunjukkan bahwa kemajuan dalam membangun perdamaian dan stabilitas tidak dapat dicapai hanya melalui upaya nasional semata. Diperlukan kerja sama yang kuat antara negara-negara dan organisasi internasional untuk menyelesaikan konflik ini dan mewujudkan perdamaian yang berkelanjutan. Dengan bantuan dan peran yang aktif dari PBB, diharapkan konflik antara Sudan Selatan dan Sudan Utara dapat segera diselesaikan dan masyarakat di wilayah tersebut dapat hidup dalam perdamaian dan kemakmuran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adnan, Abdul Hadi. *Perkembangan Hubungan Internasional di Afrika. (Bandung: Angkasa Bandung, 2007)*

JURNAL

Cahyani, Putri. 2017. "Analisis Konflik Sudan dan Sudan Selatan Pasca Referendum Pemisahan Diri Sudan Selatan dari Sudan". *Journal of International Relations*. Vol. 3 No. 4.

Humaeniah. 2013. "Krisis Di Sudan: Perjuangan Rakyat Sudan Selatan Menuntut Kemerdekaan Tahun 1956-2011". *Educationis*: Vol. 2 No.2.

Widjanarko, Magya. 2013. "Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Menangani Konflik Sudan Utara – Sudan Selatan Tahun 2011". *Jurnal UNPAD*.

⁷ Widjanarko, Magya. 2013. "Peran Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Menangani Konflik Sudan Utara – Sudan Selatan Tahun 2011". *Jurnal UNPAD*.

INTERNET

<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18448/05.1bab>

1.pdf?sequence=6&isAllowed=y diakses pada tanggal 29 Januari 2024

<https://international.sindonews.com/read/1075293/45/latar-belakang-perang-saudara-di-sudan-konflik-panjang-sejak-1800-an-1681718645> diakses pada tanggal 29 Januari 2024

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20230418131127-127-939272/penyebab-perang-saudara-di-sudan-hingga-nyaris-200-orang-tewas> diakses pada tanggal 28 Januari 2024